

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi, dunia kini dihadapkan pada tantangan radikalisme dan ekstremisme beragama yang dapat memecah belah keharmonisan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga dan merawat kerukunan antar umat beragama. Keberagamaan merupakan keniscayaan yang tidak bisa kita hindari.¹ Karena hal ini masuk terhadap salah satu ketetapan yang diciptakan Allah dalam proses keberlangsungan kehidupan manusia. Adapun hikmah yang dapat kita petik dalam hal tersebut yaitu, sebagai sarana bagi manusia untuk bisa saling mengenal, mengetahui, memahami serta menghormati satu sama lain mengenai keragaman yang ada disekeliling.

Permasalahan yang menimpa bangsa Indonesia dilihat dari segi historis, berbagai macam konflik yang sering terjadi adalah motif yang berlatarkan agama. Seperti kasus perusakan rumah ibadah yang terjadi di Poso, Ambon, Situbondo, Tasikmalaya, dan juga pada beberapa tempat lainnya. Selain itu di Provinsi Bali juga terdapat peristiwa Bom Bali

¹Azhar, “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Langkat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama*”, (Skripsi UIN Sumatera Utara 2021). 1

padatahun 2002 dan 2005 yang mempengaruhi opini publik masyarakat dunia bahwa pulau Bali terjadi konflik antar umat beragama.²

Dalam kondisi seperti ini tidak banyak orang yang menuntut untuk membuat gerakan perubahan tentang pemahaman agama yang sering menjadi bahan perselisihan. Pemahaman keagamaan yang singular (tidak plural), eksklusif (tidak inklusif), dan ekstrem (tidak moderat), turut mempengaruhi kehidupan beragama, khususnya kehidupan toleransi diantara agama-agama yang ada di Indonesia. Maka dari itu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting untuk ditingkatkan.

Dengan demikian moderasi beragama menjadi jalan tengah dalam konteks keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya nusantara yang berjalan dengan seiring antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan atau menyingkirkan melainkan saling merangkul dan mencari penyelesaian dengan toleran.

Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan atau yang disingkat (FKUB) merupakan tangan kanan dari Kementerian Agama dalam merawat kestabilan keberagaman yang ada di Kabupaten Pamekasan. Forum Kerukunan Umat Beragama adalah forum yang terinspirasi untuk bergerak dalam bidang keberagaman untuk membangun ketentraman antar pemeluk keyakinan yang ada di Kabupaten Pamekasan.³

²Wayan Kontiarta, “*Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali*”, (Jurnal Sosiologi Agama Vol. 12, No. 1 2018): 99–132.

³Hanafi, “*FKUbPamekasanHadir di TiapKecamatan, UpayaCiptakan Masyarakat yang Toleransi*”Diakses di [FKUB Pamekasan Hadir di Tiap Kecamatan, Upaya Ciptakan Masyarakat yang Toleransi - Unews](#), pada tanggal 9 November 2023, Pukul 19:32

Maka dari itu Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan mempunyai peran mengelola untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Kabupaten Pamekasan agar lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴ Dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dibutuhkan komunikasi yang efektif, sebab dengan komunikasi terbentuklah saling pengertian, menumbuhkan kedekatan emosional, memelihara persaudaraan dan melestarikan peradaban.⁵ Hal ini sesuai dengan teori Harold Lasswell yang menjelaskan bahwasanya komunikasi sebagai penyebarluasan informasi, melakukan persuasi dan melaksanakan instruksi sehingga dalam proses komunikasi tercipta yang namanya kesamaan persepsi.⁶

Disisi lain Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu forum yang bergerak dalam keberagaman, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menggunakan komunikasi yang efektif sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi pemuda Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan”**.

⁴Reivani Elhan A, “*Strategi Komunikasi Pusat Kerukunan Umat Beragama dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama di Website PKUB,Kemenag.go.id*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2022). 8

⁵ Holy Sumarina, “*Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid*”, (Jurnal Ilmu Komunikasi Universita Mulawarman 2013). 2

⁶ Tri Bharata Yudha, *Pola Komunikasi Antar Guru dan Murid SDLB Meulaboh*, (Skripsi, Universitas Teuku Umar 2014). 2

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hambatan yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian Efektivitas Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan

nilai-nilai moderasi beragama diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan khalayak umum.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pertama, sebagai bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi pembaca untuk lebih luas mengetahui efektivitas komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan. Kedua, dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi para pembaca dalam penelitian tentang efektivitas komunikasi.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan tentang efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan.
- b) Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Pamekasan dan Pemerintah Kabupaten Pamekasan agar lebih maksimal dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

3. Secara Keilmuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pegangan ilmu bagi seluruh lembaga. Khususnya menjadi referensi dan menambah karya ilmiah bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini tujuannya untuk tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap hasil laporan penelitian ini, dan untuk menghindari dari kesalahpahaman serta untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul. Adapun istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektivitas secara umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Sehingga secara istilah “efektif” adalah tepat pada sasaran dan dapat memberi hasil yang diharapkan. Sedangkan efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁷

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang melibatkan komunikator, komunikan dalam memberikan suatu ide, gagasan

⁷ Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer*, (Solo, C.V. Aneka, 2005). 50

ataupesannya, baik secara verbal maupun nonverbal untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Forum yang dibentuk masyarakat serta aspirasi tokoh agama, yang didukung oleh pemerintah sebagai wadah komunikasi, interaksi, bertukar pikiran dan pengalaman satu sama lain. Pembentukan tersebut dilakukan untuk kepentingan memelihara dan membangun kerukunan umat beragama serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang menimbulkan perselisihan lintas agama.

4. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah sikap, perilaku, sudut pandang dari seseorang yang selalu memilih posisi tengah atau di tengah-tengah. Bertindak adil dan tidak bersikap ekstrim dalam beragama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nur Fitriyana, program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa strategi komunikasi dengan membagi target sasaran berdasarkan kebutuhan khalayak. Media komunikasi yang digunakan yaitu media digital. Selain itu, media surat digunakan untuk mengeluarkan maklumat

atausekedar memberikan informasi.⁸ Persamaan penelitian ini yaitu terletak dalam Forum Kerukunan Umat Beragama yang lahir sebagai wadah untuk terus menjaga ketentraman antar perbedaan agama. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini lebih fokus terhadap komunikasi antar budaya sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih mengarah terhadap bagaimana menanamkan nilai-nilai moderasi kepada pemuda.

2. Skripsi karya Revani Elha Akhyar, program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui bagaimana PKUB membentuk realitas di masyarakat. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah strategi komunikasi PKUB dalam mensosialisasikan moderasi beragama di *website* PKUB secara sistematis menggunakan tiga strategi komunikasi. *Pertama*, sosialisasi dan diseminasi, *kedua*, dengan pelembagaan dan implementasinya, *ketiga* ada di renstra kemenag 2020-2024. Persamaan yang ada dalam tulisan ini yaitu sama-sama membahas tentang mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama.⁹ Perbedaan penelitian ini terletak dalam strategi komunikasi sedangkan penulis lebih mengkaji dalam efektifitas komunikasinya, dan penelitian menggunakan *website* sebagai jembatannya sedangkan penulis menggunakan metode secara langsung atau sosialisasi.

⁸Nur Fitriyana, *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jember dalam Mencegah Konflik Lintas Agama*, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁹Reivani Elhan Akhyar, *Strategi Komunikasi Pusat Kerukunan Umat Beragam dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama di Website PKUB.Kemenag.go.id*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

3. Skripsi karya Azhar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh FKUB ada lima yakni, strategi dalam menentukan komunikator, strategi dalam menentukan target sasaran yang dilakukan dengan mengintensifkan pertemuan dan pembinaan bersama perwakilan tokoh agama, strategi dalam menyusun pesan, strategi dalam menentukan media komunikasi dan strategi komunikasi dalam menanggulangi konflik umat beragama. Adapun media yang digunakan FKUB adalah media cetak berupa surat resmi FKUB dan media elektronik berupa *whatsapp*.¹⁰ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang indikator nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus terhadap menanggulangi konflik sedang penulis lebih fokus terhadap menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda.
4. Jurnal karya Lukman Hakim Penelitian ini menghasilkan strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Surabaya dalam musyawarah internal yang dilakukan oleh para pengurus dengan melakukan verifikasi, memanggil yang sangkutan secara terpisah dengan pihak yang berkonflik, meminta bantuan pengawalan polisi agar turut serta bergabung dalam proses perdamaian, dibentuknya sebuah tim yang terdiri dari anggota Forum Kerukunan Umat Beragama dan pemerintah untuk dikirim ke lokasi yang berkonflik agar dapat menggali informasi

¹⁰Azhar, *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Langkat dalam Upaya Menjaga Krukunan Antarumat Beragama*, (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2021).

secara lebih objektif.¹¹ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas moderasi beragama dan memilih Forum Kerukunan Umat Beragama sebagai objek penelitian. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi serta penanganan konflik yang berlokasi di wilayah Surabaya dan penulis berfokus pada efektivitas komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan.

¹¹Lukman Hakim, "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik."(Jurnal A-Mada. Vol. 1, no. 1 2018).